

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya penulisan ini dapat disimpulkan bahwa Reog Obyog sebagai sarana melepas nadzar di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo merupakan serangkaian adat – istiadat masyarakat Desa Sooko, karena Sunyoto memiliki anak laki-laki maka diadakan acara melepas nadzar. Dalam nadzarnya Sunyoto berkata apabila mempunyai anak laki-laki akan *nanggap* kesenian Reog Obyog sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam serangkaian upacara melepas nadzar dari mulai persiapan, prosesi, sampai selesai upacara ini, kesenian Reog Obyog Singo Ngesti Utomo sebagai media atau syarat untuk melepas nadzar bagi Sunyoto yang berjanji atau bernadzar. Bentuk penyajian kesenian Reog Obyog di dalam acara melepas nadzar membawakan tari-tarian yang ada di dalam kesenian Reog Obyog Singo Ngesti Utomo, yang di antaranya tari Jatil, tari Bujang Ganong, dan tari Dadak Merak dan juga membawakan lagu yang berisikan tentang nasehat.

Fungsi dari kesenian Reog Obyog Singo Ngesti Utomo dalam acara melepas nadzar sebagai sarana ritual, karena masyarakat Jawa mempercayai apabila yang sudah janjikan tersebut tidak dilaksanakan akan terjadi sesuatu kepada orang yang berjanji. Sebagai hiburan karena adanya upacara tersebut masyarakat sekitar atau penonton dari desa lain merasa terhibur oleh kesenian Reog Obyog. Sebagai media dakwah dari serangkaian upacara bisa dikatakan menjadi media karena mengajarkan hal tentang agama. Sebagai media komunikasi hal bisa terlihat antara pemusik, penari,

dengan penonton ketika kesenian sedang di pentaskan, dan sebagai pemikat solidaritas masyarakat Desa Sooko.

B. Saran

Kesenian Reog Obyog dalam upacara melepas nadzar perlu di lestarikan dan perlu diregenerasikan agar supaya kesenian Reog Obyog tetap berkembang dan eksis dimasyarakat. Mengingat semakin semaraknya keberadaan kesenian modern di kalangan masyarakat luas, maka disarankan agar grup kesenian Reog Obyog untuk menyiapkan generasi penerus. Karena kesenian Reog Obyog merupakan kekayaan dan kebudayaan Indonesia yang perlu dijaga dan juga di kembangkan guna membentuk akarakter bangsa

Sehubungan dengan bentuk penyajian kesenian Reog Obyog, penulis mengharap kesenian ini untuk selalu dijaga kelestariannya dan juga dikembangkan, salah satunya dengan cara memperkaya kreasi gerak tari para penari yang terdapat pada gerak-gerak spontanitasnya, kostum, dan komposisi musik supaya lebih menarik dalam segi pertunjukan dan lebih bisa diterima masyarakat, khususnya kaum muda.

Untuk mempertahankan keberadaan kesenian Reog Obyog, maka perlu dilakukan koordinasi yang serius dari pihak pemerintah daerah, swasta, seniman dan pemerhati seni dan budaya serta masyarakat itu sendiri agar kesenian ini dapat dikenal oleh masyarakat luas.

KEPUSTAKAAN

- Ardiana, Reni, 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penari Jathil Obyog di Desa Tugu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo" Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hood, Mantle. 1958. *Javanes Gamelan in The Word of Music*, ter. FX. Suhardjo Parto Yogyakarta: K.R.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama Edisi Revisi*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Kayam. Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Langer, Susanne K. *Problematika Seni*. Trje. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press, 2006.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, Terj. Bramantyo. Chicago: North-Western University Press.
- Midhasari, Galuh. 2015. "Penari Jathil dalam Pertunjukan Reog Obyog di Kabupaten Ponorogo" Skripsi untuk menempuh jenjang Sarjana Strata 1 di Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomuskologi* terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Sedyawati, Edi1993. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Senen, I Wayan. 1997. "Aspek Ritual Musik Nusantara" Pidato ilmiah pada Dies Natalis ke XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 1997.
- _____. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. dkk. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Pengkajian Musik Etnis dan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Jurusan Etnomuskologi ISI Yogyakarta.

- Soedarsono, R.M. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari, dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* (Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta,).
- _____. 1996. *Indonesia Indah: Tari Tradisional*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- _____. 1999. *Metodelogi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University).
- Strauss, Anselm dan Corbin, Juliet, 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*. Jakarta: MPSI. Hadisutrisno.
- Setyabudi, Iman . 2011. "Hubungan Antara Adversity dan Intelgensi Dalam Kreativitas", dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. IX No. 1: 2
- Trustho, 2005. *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*: STSI press

NARASUMBER

Bima, 18 Tahun. Penari bujang ganong Reog Obyog Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

Eva, 19 Tahun. Penari Jatil Reog Obyog Desa Sooko.

Farida Nur Apriani. 20 Tahun. Penari Jatil Reog Obyog Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo.

Rudi Hartono, 32 Tahun. Penari dadak merak Desa Sooko.

Sunyoto, 40 Tahun. Ketua grub Reog Obyog Singo Ngesti Utomo di Desa Sooko, Kecamatan Sooko dan orang yang mempunyai hajat melepas nadzar.

Suyatno, 35 Tahun. Pengrawit Reog Obyog Desa Sooko.

Sunar, 40 Tahun. Anggota Reog Obyog Singo Ngesti Utomo.

A. Sumber Internet

<https://islami.co/reog-dan-islamisasi-di-ponorogo/>

www.geografis-kabupaten-Ponorogo, (akses internet pada tanggal 19 oktober 2019.)

www.peta.kabupaten.ponorogo.com, (akses internet pada 29 Agustus 2019.)

https://id.wikipedia.org/wiki/Sooko,_Ponorogo